

## Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Penggerak Di Sekolah Dasar GMIT Air Nona 1 Kupang

Novita Kause, Umar Ali, Lanny Koroh  
Institut Agama Kristen Negeri Kupang  
Email: [novitakause@gmail.com](mailto:novitakause@gmail.com)

---

### Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 11 November 2022  
Artikel direvisi : 14 November 2022  
Artikel disetujui : 17 November 2022

---

### ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar GMIT Airnona 1 Kupang. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah di Sekolah Dasar GMIT Airnona 1 Kupang dalam meningkatkan mutu sekolah penggerak. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah di Sekolah Dasar GMIT Airnona 1 Kupang dalam meningkatkan mutu sekolah penggerak. Manfaat pada penelitian ini adalah untuk pengembangan teori manajemen pendidikan pada Magister Pendidikan Agama Kristen untuk dijadikan pedoman bagi lembaga pendidikan sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.

Dalam sekolah penggerak kurikulum yang dipakai yaitu “kurikulum merdeka” (*prototipe*), dan juga kurikulum 2013 akan tetapi yang lebih dikhususkan berkaitan dengan sekolah penggerak adalah kurikulum merdeka (*prototipe*). Kepala sekolah SD GMIT Airnona 1 Kupang dalam menjalankan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab sekolah terlaksana baik sesuai dengan bidangnya. Kompetensi manajerial kepala sekolah mempunyai hubungan baik dalam hal saling melengkapi setiap kekurangan yang ada dengan satu tujuan yaitu terlaksananya program-program sekolah yang bersinergi dan berdayaguna. Meningkatnya mutu sekolah penggerak tentu adanya relasi baik antara pemimpin dan rekan kerjanya. Kendala yang dialami di SD GMIT Airnona 1 Kupang antara lain: ada beberapa guru yang kurang paham dalam penggunaan atau dalam mengoperasikan IT yang berdampak besar pada peningkatan mutu sekolah sebagai sekolah penggerak. selain itu terdapat kekurangan guru atau tenaga pendidik di SD GMIT Airnona 1 Kupang sebagai sekolah yang notabennya adalah sekolah penggerak.

**Kata Kunci : Kompetensi Manajerial, Kepala Sekolah, Mutu Sekolah Penggerak**

---

## I. Pendahuluan

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan merupakan perencanaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan juga terencana dengan tujuan menghasilkan keadaan dan suasana dalam proses kegiatan belajar yang lebih efektif. Dengan maksud agar para peserta didik atau siswa-siswi dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan aktif. Disamping itu juga untuk mengembangkan setiap potensi yang ada pada diri mereka terlebih mengembangkan sikap keagamaan, kecerdasan pribadi, dan juga setiap keterampilan yang mesti dikembangkan agar berguna bagi masyarakat, bangsa dan juga negara. Terdapat tindakan terencana yang dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk menghasilkan standar pendidikan pada tingkat nasional. Oleh karena itu sangat dibutuhkan tahap-tahap pada proses perencanaan yang teratur yang dapat dilakukan oleh para pendidik, masyarakat yang terlibat dan juga *stakeholder* dalam pendidikan yang lainnya. Masyarakat sekolahan mulai dari kepala sekolah, guru, staf administrasi hingga para siswa harus memiliki pedoman yang jelas ketika menjalankan tugas dan kewajibannya. (Ketut, 2015:1-2).

Menurut Djati dalam Novianty (2016:2). Sebuah sekolah yang memiliki pemimpin handal atau (*good top leader*) harus lebih teliti dalam melaksanakan tugas pokok yang telah di tetapkan oleh departemen pendidikan nasional. Terdapat tujuh fungsi seorang pemimpin yang harus diperhatikan diantaranya, pendidik pengelola, pengurus, penyelia, pemimpin, pembaharu, dan pembangkit minat. Ketujuh fungsi pemimpin tersebut merupakan hal penting yang hendak diperhatikan dengan tujuan dapat melaksanakan sesuai fungsinya tersebut. Kompetensi yang dimiliki dapat dijadikan jembatan dalam berkomunikasi mengenai nilai-nilai yang terdapat pada satu organisasi dan menjadi motivasi dalam mencapai tujuan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Karakteristik yang ditampilkan melalui kompetensi dapat diamati dalam proses penerapan dan proses perencanaan yang sistematis sehingga terdapat kinerja baik yang dilakukan untuk memperoleh keberhasilan sebuah organisasi maupun individu. (Kompri, 2017:3). Menurut Davis, dikutip Engkoswara dan Komariah dalam Kompri (2017:23). Terdapat tiga keterampilan seorang pemimpin, diantaranya: *Technical*, pemimpin yang dapat menilai, mengawasi kemampuan atau keahlian yang

dimilikinya. *Human skills*, pemimpin yang mampu membangun hubungan yang baik. Kepala sekolah memiliki peran penting dan pengaruh yang besar pada semua aspek, dalam hal ini bawahannya, baik para guru-guru, peserta didik dan perkembangan sekolah atau meningkatkan mutu sekolah. Peranan yang dimaksudkan adalah implementasi kompetensi manajerial yang di miliki oleh seorang kepala sekolah. Oleh karena itu peranan kepala sekolah yang dilaksanakan dengan baik dapat dilihat dari sekolah yang semakin hari semakin maju dan berkembang. Namun muncul lagi satu istilah yang disebut dengan sekolah penggerak atau sekolah contoh. Dari sekian banyak sekolah yang ada, terdapat beberapa sekolah saja yang lulus dan disebut sebagai sekolah penggerak. Salah satu sekolah yang menjadi tujuan peneliti adalah SD GMT AIRNONA 1 Kupang. Jika dikatakan sebagai sekolah contoh atau sekolah penggerak, tentu implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah telah dilaksanakan dengan baik.

Oleh karena itu penting untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah menerapkan kompetensi manajerial, bagaimana cara menerapkannya, dan aspek-aspek penilain yang menjadi standar.

## II. Pembahasan

Sesuai dengan hasil pengamatan mengenai implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah menjadi sekolah penggerak, peneliti menemukan bahwa SD GMT AIRNONA 1 KUPANG adalah sekolah penggerak yang menjadi sekolah contoh bagi sekolah-sekolah lainnya. Yang menjadi tujuan peneliti adalah mengetahui bagaimana kepala sekolah menerapkan dan menjalankan implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah menjadi sekolah penggerak. Dilihat pula dari aspek bawahannya yaitu dari proses pengelolaan, para guru-guru, sarana dan prasarana yang juga merupakan bagian dalam proses meningkatnya mutu pendidikan di sekolah tersebut. Tugas kepala sekolah adalah menjalankan dan melaksanakan tugasnya sebagai seorang manajer atau pemimpin. Ketika tugasnya dapat dijalankan secara baik tentu perubahan baik dapat dilihat melalui terjadi peningkatan dan perkembangan sekolah baik akademik dan non akademik. Pada segi akademik yaitu kemajuan prestasi dari kepala sekolah, guru dan juga para siswa.

Segi non akademik yaitu sarana dan prasarana yang semakin meningkat pada sekolah tersebut. Mengenai Implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah, maka penulis melakukan penelitian dilapangan, pada sekolah dasar di kota Kupang yaitu di SD GMIT AIRNONA 1 Kupang. Sekolah tersebut terletak di jalan Kancil No 12A Kelurahan Airnona Kecamatan Kota Raja. Terdapat fasilitas pada sekolah tersebut yaitu, ruang kepala sekolah, guru, perpustakaan, UKS, dan ruang gudang. Terdapat pula kantin, WC, dilengkapi dengan prasarana lain seperti internet, komputer, TV. Ada prestasi yang diraih oleh sekolah ini. Salah satunya merupakan hal yang menjadi tujuan penelitian penulis yaitu “sekolah penggerak”. Perkembangan SD GMIT AIRNONA 1 Kupang tersebut dalam hal ini sebagai salah satu sekolah penggerak tentu tidak terlepas dari Peranan kepala sekolah. Peranan besar kepala sekolah dalam melaksanakan dan menjalankan kompetensi manajerialnya pada setiap aspek baik mengenai strategi, perencanaan, pengelolaan, pengawasan, sehingga proses yang dilaksanakn menjadikan sekolah tersebut sebagai sekolah penggerak, yang kemudian menjadi sekolah contoh bagi sekolah lainnya.

Dengan demikian kemampuan yang dimiliki kepala sekolah ini sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam, karena tidak semua kepala sekolah mampu melaksanakan tugas manajerial tersebut dengan baik. Dengan hal tersebut penulis sangat tertarik untuk meneliti dan menggali lebih dalam lagi tentang, bagaimana implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola SD GMIT AIRNONA 1 Kupang sehingga dapat disebut sebagai sekolah penggerak. Besar harapan, penelitian ini dapat berguna bagi para kepala sekolah dan juga secara khusus bagi sekolah-sekolah dasar lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu Maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: “IMPLEMENTASI KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATAN MUTU SEKOLAH PENGGERAK DI SD GMIT AIRNONA 1 KUPANG” Menurut Choirel Anwar (2015:4). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*.

Karenanya melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial. Penelitian kualitatif Penelitian ini berfokus pada implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah penggerak di SD GMIT Air Nona 1 Kupang. Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi analisis secara mendalam. Peneliti memilih lokasi penelitian di SD GMIT Airnona 1 Kupang yang beralamat Jl. Kancil No 12.A Kelurahan Airnona Kecamatan Kota Raja Provinsi Nusa Tenggara Timur. Subjek penelitian yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah 3 orang yaitu Kepala sekolah, guru penggerak dan bendahara sekolah. Sebagai kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya secara struktur organisasi sudah berjalan baik karena terdapat kerja sama baik yang terjalin antara pemimpin dan guru-guru. Hal tersebut sudah menjawab salah satu tugas manajerial kepala sekolah dalam hal tindakan organisasi. Selain mengenai manajerial pada bidang pengelolaan organisasi terdapat juga kompetensi manajerial kepala sekolah terkhususnya sekolah penggerak yang berkaitan dengan kompetensi

manajerialnya tidak jauh berbeda dalam hal pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Karena mulai dari perencanaan program sekolah, pengawasan, pengelolaan organisasi semuanya terlaksana sesuai dengan yang semestinya dilakukan oleh kepala sekolah. Dengan cara melakukan rapat kerja kepala sekolah, rapat kerja bersama dewan guru, diskusi-diskusi kecil, hingga pada tahap pengawasan hasil kerja dewan guru baik didalam kelas maupun hasil yang dicapai dari setiap masing-masing guru. Tidak saja sampai pada pengawasan melainkan melihat setiap kendala atau persoalan yang dihadapi kemudian sama-sama berembuk untuk mencari solusi dari masalah tersebut. Tindakan-tindakan itulah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menjalankan kompetensi manajerialnya. Berkaitan dengan sekolah penggerak itu sendiri dimana dalam satu sekolah menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka (*prototipe*) karena notabeneanya sekolah penggerak, maka tindakan dan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menanggapi hal tersebut ialah kepala sekolah mengikuti dan mengadakan pelatihan-pelatihan, diklat-diklat yang diperuntukan kepada tim kepala sekolah khusus sekolah penggerak.

Kepala sekolah dibekali banyak hal agar mampu menanggulangi hal-hal yang berkaitan dengan kepemimpinan disekolah penggerak yang dipimpinnya. Tidak sebatas pada kepala sekolah akan tetapi juga kepada dewan guru dibekali dengan pelatihan-pelatihan berbasis IT kepada guru-guru, diklat-diklat kompetensi dan kemampuan untuk guru-guru, mengikuti serta dalam sosialisasi pengembangan kurikulum merdeka (*prototipe*). Sedangkan mengenai bagian kurikulum yang merangkap tugas sebagai bendahara BOS dan bendahara sekolah penggerak terdapat hubungan baik dan kerja sama yang dibangun. Berkaitan dengan tugasnya perlu dikembangkan lagi dalam hal pengelolaan administrasi dikarenakan tugas sebagai bendahara baik itu bendahara BOS dan bendahara sekolah penggerak merupakan tugas baru sehingga sangat dibutuhkan penyesuaian dan perbanyak belajar. Kembali lagi pada tindakan manajerial kepala sekolah juga ikut serta dalam hal pengawasan terhadap tugas-tugas yang diemban oleh para guru seperti pada bagian kurikulum dan bendahara. Karena hal yang baru maka tindakan kepala sekolah tidak jauh berbeda dengan penjelasan diatas mengenai ikut dalam diklat, pelatihan,

maupun bimbingan kecil yang dilaksanakan dengan diskusi bersama. akan tetapi masih terdapat sedikit kendala yang berkaitan dengan pengoperasian atau penggunaan IT oleh para guru-guru. Dengan begitu sedikit mengalami kendala dalam tindakan atau proses belajar mengajar didalam kelas bagi yang pengguna kurikulum merdeka (*prototipe*). Sejauh ini tetap masih ada tindakan pengawasan dari kepala sekolah dalam hal peningkatan mutu pemahaman para beberapa guru di bidang IT dan juga pemberian motivasi dan semangat belajar dari kepala sekolah kepada guru-gurunya. Subjek yang ketiga yaitu guru penggerak dalam tindakan kerjanya sebagai seorang guru penggerak tentu perlu banyak penyesuaian dalam hal mengasai dan melaksanakan tugas-tugas sebagai guru penggerak. Terkhususnya dalam mengimplementasikan kepada anak didik yang ada kemudian membagikan ilmu materi yang diperoleh pada saat mengikuti diklat dan pelatihan khusus guru penggerak. Dalam tugas ini juga kepala sekolah berperan aktif dikarenakan kepala sekolah yang merupakan motor penggerak yang kemudian memotivasi dan membawa dampak yang lebih kepada para guru terkhususnya kepada guru penggerak dalam

menjalankan tugas sebagai guru penggerak. Guru penggerak diarahkan dan dituntun oleh pelatih khusus pada bidang sekolah penggerak dengan maksud tujuan dari sekolah penggerak berjalan dan mencapai tujuan yang maksimal. Dengan demikian disini peran dari guru penggerak adalah membantu kepala sekolah dalam meuntaskan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab disekolah penggerak yaitu menggunakan kurikulum merdeka (*prototipe*). Dalam proses menjadi guru penggerak juga sama persis dengan menjadi calon kepala sekolah penggerak. Yaitu dengan mengikuti tahapan-tahapan seleksi sehingga jika dinyatakan lulus maka akan disebut dengan guru penggerak. Menurut Davis, dikutip Engkoswara dan Komariah dalam Kompri (2017:23). Terdapat tiga keterampilan seorang pemimpin, diantaranya: *Technical*, pemimpin yang dapat menilai, mengawasi kemampuan atau keahlian yang dimilikinya. *Human skills*, pemimpin yang mampu membangun hubungan yang baik. Dalam proses kerja sama secara efektif dan saling menghargai satu dengan yang lainnya, baik dalam keadaan formal dan informal. Yang ketiga adalah *conceptual skills*, pemimpin yang mampu memberikan solusi yang tepat dalam menghadapi

persoalan. Kompetensi seorang pemimpin juga dapat dilihat dalam empat tingkatan kemampuan diantaranya: pertama, minimnya pengetahuan seseorang mengenai kompetensi kepemimpinan, kurangnya kepekaan dalam tindakan mengembangkan kompetensi yang ada. Berdasarkan teori diatas jika dihubungkan dengan hasil penelitian maka hasil dari rumusan masalah yang pertama kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah penggerak di SD GMT Airnona 1 Kupang adalah syarat mutlak yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan perannya. Kepala Sekolah SD GMT Airnona 1 Kupang melaksanakan tugas dan wewenangnya dalam hal mengimplementasikan tugas manajerialnya secara baik karena kompetensi manajerial menjadi hal mendasar bagi seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah agar mampu melihat keseluruhan dari tugas manajerial yang mestinya dilaksanakan secara efektif dalam tindakan pengelolaannya. Tindakan yang dimaksudkan berupa evaluasi, merancang setiap program-program sekolah yang telah dirancangan agar dapat terlaksana dengan baik dan dapat dilakukan pula secara profesional.

Dalam menjalankan kompetensi manajerial agar berjalan efektif tidak terlepas dari visi, misi dan juga tujuan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh (Mikyal Oktarina, Aulia. 2006) Rahmi dengan judul kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SMA Negeri Panga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan dalam pengelolaan. Namun terdapat hambatan dari kapala sekolah dalam proses palaksanaan kompetensi manajerialnya untuk meningkatkan profesional guru karena kurangnya jumlah guru. Selain itu hambatan mengenai kurangnya sarana dan prasarana atau fasilitas pada sekolah tersebut. Sehingga menjadi kendala bagi kepala sekolah dalam menerapkan serta melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah yang seharusnya dapat dijalankan semaksimal mungkin guna mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Candara Wijaya Amirudin Siahaan. 2019), dengan judul manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan mutu sekolah dan berkembangnya sebuah sekolah, manajerial

kepala sekolah diperlukan dalam mengelola setiap komponen sekolah. Sarana dan prasaran juga menjadi pendukung dan juga penunjang dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ismuha, Khairudin, Djailani AR. 2016), dengan judul kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SD Negeri lamkalat kecamatan Darussalam kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan, Program-program untuk meningkatkan kinerja guru adalah menyusun perangkat perencanaan pembelajaran, merancang dan memanfaatkan media pemebelajran, pemanfaatan ICT dalam pembelajaran, pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan kebutuhan, meningkatkan pelayanan dalam mendukung kegiatan pembelajaran, merencanakan dan melakukan tindak lanjut hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Siti Julaeha. 2021), dengan judul kinerja manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung kabupaten Brebes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ini adalah Kinerja Manajerial Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan meliputi Perencanaan didalamnya meliputi penyusunan program sekolah di sesuaikan dengan visi dan misi dan tujuan sekolah, mengirim guruguru untuk mengikuti pelatihan, meningkatkan honorarium guru., memenuhi sarana prasarana sekolah. Pengorganisasian pembagian tugas dan wewenang pada tiap bagian sesuai dengan surat keputusan kepala sekolah adanya kerjasama dan pengarahan. Memberikan, motivasi, inspirasi dan dorongan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sarlin Patilima. 2021), dengan judul, sekolah penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini membahas tentang Program Sekolah Penggerak, Stransformasi Sekolah dan Ruang Lingkup Program Sekolah Penggerak. Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan

numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Dengan demikian fasilitas atau sarana prasaran sangat menunjang mutu pendidikan atau penngkatan mutu sekolah. Sehingga tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah dalam penggunaan strategi, rencana, tindakan dalam mengelola organisasi, pemberian arahan, dalam mengawasi, dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. pemahaman guru-guru terkhususnya dalam hal kemampuan penguasaan IT yang masih perlu ditingkatkan lagi. Dikarenakan terdapat guru yang sudah usia lanjut (guru-guru tua) sehingga sulit juga dalam menggunakan IT.Selain itu kendala berikutnya terdapat kekurangan guru, sehingga terdapat guru yang ditempatkan tidak sesuai dengan bidangnya (guru lulusan s1 bahasa inggris menjadi guru kelas). Terdapat juga guru yang kualifikasi pendidikan belum mencapai standar yang semestinya yaitu tamatan

SPG. Seharusnya dalam menempatkan guru harus sesuai dengan besik pendidikannya atau bidangnya agar guru mampu melaksanakan tugasnya secara efektif sesuai bidangnya. Karena jika tidak akan berdampak besar bagi peserta didik, bagi kualitas belajar dan secara umum bagi mutu sekolah. Sedangkan mengenai kurangnya pemahaman guru dalam mengoperasi dan penggunaan IT didalam kelas akan berpengaruh pada suasana belajar akan ada rasa bosan oleh peserta didik karena sesuai dengan perkembangan zaman anak-anak lebih menguasai IT dibandingkana gurunya yang masih dengan gaya mengajar yang biasa saja sehingga tidak menciptakan suasana dan cara-cara yang baru karena guru mengajar secara manual tanpa menggunakan dan memanfaatkan alat-alat teknologi seperti proyektor dan layar atau metode lainya yang lebih memotivasi minat belajar peserta didik. Dari berbagai kendala-kendala diatas tentu kualitas dan suasan belajar yang diciptakan dan dihasilkan biasa-biasa saja. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin hendaknya lebih memotivasi rekan kerjanya agar lebih semangat dan memiliki niat yang besar lagi dalam belajar IT. Selain itu kepala sekolah memberi dukungan semangat dan

penghargaan kepada guru-guru agar jangan menjadikan usia sebagai kendala dalam belajar IT. Dengan begitu guru-guru akan lebih semangat dalam menjalankan tugas-tugas mereka yaitu mengajar dikelas dengan mau belajar menggunakan IT. Dengan demikian kembali lagi kepala kemampuan manajerial seorang pemimpin yaitu kepala sekolah dalam menggerakan semua kemampuannya dalam menjalakan dan melaksanakan tugas kepemimpinannya berkaitan dengan menggerakan bawahannya dalam peningkatan kinerja menjadi lebih baik guna menciptakan dan meningkatkan mutu sekolah terkhususnya mutu sekolah penggerak di SD GMT Air Nona 1 Kupang menjadi lebih maju dan berkualitas.

### **III. Penutup**

Kompetensi manajerial kepala sekolah di SD GMT Airnona 1 Kupang merupakan suatu syarat dan hal terpenting yang harus dan mutlak dimiliki oleh seorang pemimpin atau kepala sekolah dalam hal melaksanakan dan menjalankan peran dan tugas kepemimpinannya secara profesional. Kepala sekolah SD GMT Airnona 1 Kupang dalam menjalankan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin atau kepala sekolah terhadap rekan kerja

terlaksana sesuai dengan bidangnya dan mampu menerapkan kemampuan manajerial kepala sekolah yaitu terlihat pada struktur organisasi sekolah, kepala sekolah juga *manage* para rekan kerja dalam hal peningkatakan dan pelaksanaan tugas kerja mereka masing-masing dengan penuh tanggung jawab sebagaimana seorang tenaga pendidik. Hubungan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam meningkatkan mutu sekolah penggerak SD GMT Airnona 1 Kupang. Terjalin baik dalam hal saling melengkapi setiap kekurangan yang ada dengan satu tujuan yaitu terlaksananya program-program sekolah dan tercapainya tujuan sekolah yang bersinergi dan berdayaguna. Relasi baik yang terjalin antara pemimpin atau kepala sekolah dengan rekan kerjanya dalam kegiatan-kegiatan sekolah, rapat sekolah, diskusi yang terjadi akan selalu ada Kepala sekolah SD GMT Air Nona 1 Kupang meminta pendapat atau saran dari rekan kerjanya atau guru-gurunya menghargai pendapat dan masukan dalam setiap pengambilan keputusan. Tujuannya adalah agar terdapat kerja sama dan hubungan timbal balik yang terjalin harmonis pimpinan atau kepala sekolah dan rekan kerjanya. Hubungan yang terjalin itu akan membawa dampak yang

besar dan akan berpengaruh kepada peningkatan mutu sekolah penggerak menjadi lebih baik lagi kedepannya. Kendala Dalam meningkatkan mutu sekolah penggerak SD GMT Airnona 1 Kupang antara lain: ada beberapa guru yang kurang paham dalam penggunaan dan pengoperasian IT yang berdampak besar pada mutu sekolah sebagai sekolah penggerak. Kendala berikutnya adalah Kekurangan guru atau tenaga pendidik di SD GMT Airnona 1 Kupang sebagai sekolah penggerak. Kontribusi Penelitian Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Peneliti meneliti bagaimana penerapan kompetensi manajerial seorang kepala sekolah yang memimpin di sekolah penggerak. Rekomendasi Penelitian Lanjutan. Hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan metode lainnya seperti Kepada kepala sekolah dalam hal melaksanakan dan mengembangkan kompetensi, kemampuan manajerialnya sebagai pemimpin dan menindaklanjuti penelitian pada sekolah

penggerak berfokus pada tenaga pendidik atau guru-guru dalam meningkatkan lagi kinerja dengan mengikuti pelatihan. Penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada bapak kepala sekolah SD GMT Airnona 1 Kupang beserta para guru yang sudah meluangkan waktu dan telah berpartisipasi dalam peneliti melaksanakan penelitian dan kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dan mendampingi peneliti dalam proses penulisan karya ilmiah ini.

#### Daftar Pustaka

- Anggito Albi, Setiawan Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Jawa Barat:CV Jejak.*
- Amiruddin Siahaan. 2018. *Kepemimpinan Pendidikan.* Medan: CV Widya Puspita.
- Candra Wijaya Amiruddin Siahaan. 2019. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*
- Choiroel Anwar. 2015. *Metodologi Kualitatif.* Sidoarjo: Publisher.
- Djafri, Novianty. 2016. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah,* Yogyakarta : Deepublish.
- Pembelajaran,* Yogyakarta: Gava Media
- Edi Fandi. 2016. *Teori Wawancara Psikodiagnostik,* Yogyakarta: Leutikaprio.
- Sekolah Penggerak. diakses pada tanggal 15 Maret 2022
- Jelantik. Ketut. 2015. *Menjadi kepala Sekolah Yang Profesional,* Yogyakarta:Deepublish.
- Jurnal. Ahmad kabir. 2020. *Kompetensi Manajerial Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Tenaga Kependidikan,* Banda Aceh. Jurnal. Ismuha, Khairudin, Djailani AR. 2016. *kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SD Negeri lamkalat kecamatan Darussalam kabupaten Aceh Besar.* Jurnal Siti Julaeha. 2021. *kinerja manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung kabupaten Brebes* Jurnal Mikyal Oktarina, Aulia Rahmi. 2019. *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru.* Jurnal Sarlin Patilima. 2021). *sekolah penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan.* Kompri. 2017. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah,* Jakarta: Kencana. Ni'matuzahroh. 2018. *Observasi teori dan aplikasi dalam psikologi,* Malang:UMM Press. Yohana Maria Yamlai. 2017. *Jurnal manajemen pendidikan universitas cenderawasih.*